

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, instansi pemerintah membutuhkan sarana penunjang dan sarana pendukung dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh instansi pemerintah itu sendiri. Salah satu sarana penunjang dan sarana pendukung dalam instansi pemerintah adalah penggunaan aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. (PSAP No. 7 tahun 2010). Aset tetap merupakan bagian yang terpenting pada instansi pemerintah. Setiap instansi pemerintahan memiliki jenis aktiva dalam jumlah yang beragam. Hal ini didasarkan pada jenis kegiatan yang dijalankan pada instansi pemerintah dan tergantung pada skala dari instansi pemerintahan itu sendiri. Instansi pemerintah yang berskala besar akan membutuhkan investasi dalam bentuk aset tetap yang banyak agar dapat menunjang efektifitas dan efisiensi kinerjanya.

Pada instansi pemerintah, aset tetap biasanya terdiri dari tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan. Semua aset tetap yang dimiliki oleh instansi pemerintah akan digunakan dalam kegiatan operasional sehari-

hari dan tidak untuk dijual. Aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah dapat diperoleh dengan cara melakukan pembelian baik secara tunai maupun kredit, ditukarkan dengan aset tetap lain, atau merupakan hibah atau donasi. Semua aset tetap yang dimiliki oleh instansi pemerintahan harus ditentukan berapa harga perolehannya.

Harga perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang telah dan yang masih wajib dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang telah dan yang masih wajib diberikan untuk memperoleh suatu aset pada perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan. Apabila suatu instansi pemerintah mengeluarkan biaya-biaya dalam memperoleh aset tetap tersebut, maka biaya-biaya yang dapat dikapitalisasi adalah biaya yang mempunyai dampak yang langsung terhadap penggunaan aset tetap tersebut. Biaya-biaya yang dapat dikapitalisasikan kedalam aset tetap diantaranya : harga beli, pajak, biaya angkut yang dikeluarkan, biaya teknisi dalam pemasangan aset tetap, biaya asuransi. Apabila terdapat pengeluaran yang tidak memberikan dampak yang langsung kepada perolehan aset tetap tersebut, maka instansi pemerintah harus mengakui sebagai biaya pada periode berjalan, dan tidak boleh dikapitalisasi kedalam harga perolehan aset tetap tersebut.

Seiring dengan penggunaan aset tetap pada tahun berjalan, aset tetap tersebut akan mengalami penurunan kemampuannya karena telah digunakan dalam kegiatan operasional dalam instansi pemerintah. Oleh sebab itu, diperlukannya pencatatan pembebanan atas nilai aset tetap yang telah

digunakan tersebut. Pembebanan atas nilai aset tetap disebut dengan penyusutan atau *depreciation*.

Penyusutan merupakan “Alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung”. (Ikatan Akuntan Indonesia No. 17 Paragraf 2). Dalam PSAP No. 07 menjelaskan bahwa “Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable asset*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Tujuan dasar penyusutan aset tetap adalah menyesuaikan nilai aset tetap untuk mencerminkan nilai wajarnya. Penyusutan suatu aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP). Penggunaan metode penyusutan aset tetap harus diukur dan di-*review* minimal setiap akhir tahun buku guna membandingkan nilai buku dengan manfaat masa depannya. Dalam menghitung besarnya penyusutan suatu aset tetap akan memperhitungkan nilai residu dan taksiran umur manfaat aset tetap tersebut. Hal ini akan memengaruhi besar ataupun kecilnya nilai penyusutan pertahun. Nilai residu merupakan jumlah neto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.

Untuk memahami mengenai pencatatan akuntansi aset tetap di instansi pemerintahan, penulis akan mengambil kasus mengenai perlakuan aset tetap pada lingkungan Universitas Andalas. Universitas Andalas sebagai salah satu

perguruan tinggi terbesar di Indonesia membutuhkan aset tetap untuk menunjang rutinitas kesehariannya.

Dengan adanya aset tetap yang disediakan, rutinitas Universitas Andalas akan dapat berlangsung dengan baik. Adapun contoh dari aset tetap yang dimiliki oleh Universitas Andalas adalah : (a) Gedung Perkuliahan, (b) Bus Operasional, (c) sarana penunjang proses perkuliahan seperti : Infocus, papan tulis, (d) Jalan, dll. Oleh karena inilah penulis ingin mengangkat judul untuk proposal ini yaitu “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berbasis Akrua! Pada Universitas Andalas”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin merumuskan masalah yaitu:

- Bagaimana pencatatan akuntansi saat terjadinya belanja aset tetap di Universitas Andalas?
- Biaya-biaya apa saja yang dikapitalisasikan oleh Universitas Andalas saat perolehan Aset Tetap?
- Bagaimana perlakuan akuntansi atas penyusutan aset tetap di Universitas Andalas?
- Bagaimana penyajian aset tetap di Universitas Andalas?



1.3. Batasan Masalah

Berhubungan dengan banyaknya aset tetap yang dimiliki oleh Universitas Andalas, maka penulis akan memfokuskan pokok permasalahan mengenai Penerapan Akuntansi Aset Tetap di Lingkungan Rektorat Universitas Andalas.

1.4. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan laporan ini adalah :

- 
- Untuk mengetahui pencatatan dan perlakuan aset tetap di Universitas Andalas
 - Untuk mengetahui komponen biaya yang dapat dikapitalisasikan sebagai harga perolehan aset tetap di Universitas Andalas
 - Untuk mengetahui metode penyusutan aset tetap yang digunakan di Universitas Andalas.

1.5. Manfaat Penulisan

a. Bagi Penulis

- Untuk memperdalam pemahaman mengenai Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.
- Untuk membandingkan pelajaran dan didapat di bangku perkuliahan dengan dunia kerja.

b. Bagi Pembaca

- Dapat dijadikan sebagai rujukan bahan pembelajaran ataupun dalam bidang penelitian dimasa depan, dan sebagai sumber

referensi apabila pembaca ingin mengetahui bagaimana cara penerapan kebijakan akuntansi aset tetap.

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran umum mengenai sistematika penulisan laporan :

BAB SATU

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB DUA

LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka berupa teori-teori yang didapatkan baik melalui literatur dan pemahaman selama menduduki bangku perkuliahan.

BAB TIGA

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan hal-hal mengenai gambaran umum Universitas Andalas secara lengkap yang dimulai dari sejarah berdirinya, dan struktur organisasinya.

BAB EMPAT

PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan mengenai aset tetap pada Universitas Andalas dan membandingkan dengan ketentuan yang telah ditetapkan

BAB LIMA

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup laporan yang berisikan kesimpulan mengenai data yang di olah dan saran mengenai temuan yang di temukan pada studi kasus.

